

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan infrastruktur secara masif dan merata di seluruh pelosok tanah air selama 4 tahun terakhir menjadi pondasi untuk lompatan kemajuan Indonesia di masa depan. Ketersediaan infrastruktur menjadi modal Indonesia meningkat sebagai negara maju dan tidak terperangkap sebagai negara berkembang saja atau *middle income trap*. Pemerintah sedang bekerja keras membangun Indonesia agar lebih maju. Maju di bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya serta mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Pembangunan infrastruktur tidak lagi terkonsentrasi di Pulau Jawa, namun lebih memperhatikan daerah-daerah terpencil yang menjadi nawa cita Presiden Joko Widodo dan Wapres Jusuf Kalla. Pemerintah membangun waduk, jalan, jembatan, rumah, prasarana air minum dan sanitasi, pelabuhan, dan bandara di wilayah-wilayah terpencil, pedesaan, pinggiran serta perbatasan. Ini dilakukan untuk memperjuangkan rasa keadilan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia, memperkokoh persatuan Indonesia, memperkuat interaksi sosial dan budaya antardaerah.

Sektor infrastruktur saat ini digenjot oleh pemerintah diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional di saat sektor lainnya sedang mengalami pelemahan. Berbagai capaian yang sudah diraih bangsa Indonesia di tahun 2018 seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil di atas 5%, menurunnya angka pengangguran dan jumlah masyarakat miskin, serta rendahnya tingkat ketimpangan sosial berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik merupakan

momentum yang harus dijaga. Guna untuk terus mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan infrastruktur yang handal, salah satunya yaitu melalui pembangunan jalur transportasi darat yang merata di seluruh Indonesia. Melalui Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 pemerintah mendirikan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. adalah sebuah badan milik pemerintah yang bergerak di sektor infrastruktur dan bertugas untuk merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Berdasarkan kutipan dari CNN Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk membukukan pendapatan pada sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 35,09 triliun, naik 110% dibanding tahun 2016 lalu sebesar Rp 16,66 triliun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pendapatan konstruksi perseroan yang naik tiga kali lipat dari Rp 7,83 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 26,17 triliun. Pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk pendapatannya meningkat sebesar 92,8% menjadi Rp 9,6 triliun, dengan capaian laba bersih sebesar Rp 560 miliar. *Corporate Secretary* Jasa Marga M Agus Setiawan mengatakan ruas-ruas jalan tol baru menyumbang pendapatan bagi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007). Kemampuan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dalam memperoleh laba atau

profitabilitas merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan untuk membangun infrastruktur lebih banyak. Hal itu disebabkan karena BUMN memiliki aset dan sumber daya manusia dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan operasional serta menggunakan modal pemerintah dalam bentuk kepemilikan saham. Oleh sebab itu, agar kelangsungan perusahaan tetap bertahan maka diperlukan suatu perencanaan dan penerapan strategi yang baik bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Dalam mengukur kinerjanya, perusahaan dapat menggunakan beragam aspek kinerja yang dapat dianalisa untuk melihat apakah perusahaan sudah bekerja dengan maksimal atau belum. Salah satu aspek kinerja yang bisa diukur sebagai cerminan kinerja perusahaan adalah aspek kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2006). Dimana kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam rasio-rasio keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dalam periode tertentu. “Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan” (Subramanyam K. R dan John J.Wild, 2008).

Menurut W. Van Eimeren, *et al* (2015), *financial ratio analysis is a procedure for evaluating the financial position of a corporation or institution, by linking through the calculation of a ratio, different parts of the corporation's or*

institution's financial statements. These ratios provide clues about the status or particular aspects of the financial condition of the organization (Analisis rasio keuangan merupakan suatu prosedur untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan atau institusi, dengan menghubungkan hal tersebut melalui perhitungan rasio dan seluruh bagian pada laporan keuangan institusi atau perusahaan. Analisis ini akan menunjukkan aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi keuangan organisasi). *This analysis embraces the methods used in assessing and interpreting the result of past performance and current financial position as they related to particular factors of interest in investment decisions. It is an important means of assessing past performance and in forecasting and planning future performance* (Analisis ini mencakup metode yang digunakan dalam menilai dan menafsirkan hasil kinerja masa lalu dan posisi keuangan saat ini karena terkait dengan kebutuhan para investor dalam hal pengambilan keputusan. Ini adalah sarana terpenting untuk menilai kinerja masa lalu, meramalkan serta merencanakan kinerja masa depan) (Dr.Mahesh Kulkarni, 2008).

Belkaoui, Ahmed Riahi (1998), mengemukakan bahwa *ratio analysis is intended to evaluate important financial aspects of the firm that depict its financial strengths. Examples include liquidity, leverage, profitability, and turnover dimensions.* (Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek keuangan penting dalam perusahaan yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. termasuk seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan tingkat pengembalian). “Rasio profitabilitas mengungkapkan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif

atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri” (James Horne dan John M. Wachowicz, 1997). *Liquidity ratio are quick measures of a firm’s ability to provide sufficient cash to conduct business over the next few months* (Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas untuk menjalankan bisnis dalam beberapa bulan ke depan) (R. Charles Moyer, et al, 2017). Sedangkan *Solvency refers to the ability of a company to pay its debts as they mature* (Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang) (Donald E Kieso, et al, 2008).

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keuangan. Sehingga perusahaan dapat menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dari perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja keuangan dan kelancaran operasinya. Oleh karena itu, peneliti sangat ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan serta untuk mengetahui apakah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. berperan terhadap perekonomian Indonesia. Maka penulis mengambil judul **“Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio solvabilitas?
4. Apakah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. berperan terhadap perekonomian Indonesia dilihat berdasarkan hasil kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio likuiditas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dilihat berdasarkan rasio solvabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah PT Jasa Marga (Persero) Tbk. berperan terhadap perekonomian Indonesia dilihat berdasarkan hasil kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini.

Manfaat yang didapatkan antara lain:

1. Bagi Peneliti dan Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik nyata pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian bagi perkembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran/deskripsi tentang rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien sehingga dapat memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara optimal guna mencapai sasaran. Analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan bahan acuan atau informasi tambahan bagi perusahaan dalam memberikan rekomendasi pengambilan keputusan investasi bagi investor.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan membantu pemerintah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. apakah perusahaan sudah bekerja secara optimal atau belum serta membantu pemerintah dalam mengatur kebijakan di sektor infrastruktur khususnya pada perusahaan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.